



LAPORAN HASIL PENELITIAN

**Gambaran Musik Dan Penyanyi Dangdut Favorit Milenial Indonesia
Melalui Youtube**

Oleh:
Kurniawaty Yusuf

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS PARAMADINA
JAKARTA, 2019**

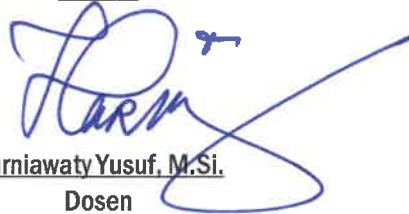
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS FALSAFAH DAN PERADABAN
UNIVERSITAS PARAMADINA

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN

PROGRAM STUDI : Ilmu Komunikasi
NAMA DOSEN : Kurniawaty Yusuf, M.Si.
Gambaran Tren Musik Dan Penyanyi Dangdut Favorit Milenial
NAMA KEGIATAN : Indonesia Melalui Youtube
TANGGAL KEGIATAN : 18 September 2019
LOKASI : Universitas Paramadina

Jakarta, 22 November 2019

Peneliti

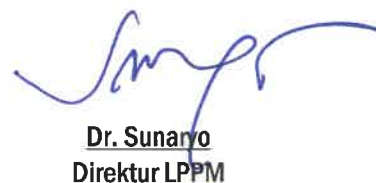


Kurniawaty Yusuf, M.Si.
Dosen

Mengetahui



Tia Rahmania, M.Psi, Psikolog
Dekan Fakultas Falsafah dan Peradaban



Dr. Sunaryo
Direktur LPPM

LEMBAR PENGESAHAN PENELITIAN MANDIRI

Penelitian dengan judul:

GAMBARAN TREN LAGU DAN PENYANYI DANGDUT FAVORIT MILENIAL INDONESIA MELALUI YOUTUBE

Peneliti:

1. Kurniawaty Yusuf, M.Si.

Biaya penelitian : **Rp 1.000.000,- (Satu juta rupiah)**

Telah disahkan oleh Direktur Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dan diketahui oleh Dekan Fakultas Falsafah dan Peradaban Universitas Paramadina, pada:

Hari/Tanggal: Jum'at, 22 November 2019

Yang mensahkan dan mengetahui:

**Direktur Lembaga Penelitian dan Pengabdian
Masyarakat**



(Dr. Sunaryo)

Dekan Fakultas Falsafah dan Peradaban



(Tia Rahmania, M.Psi., Psikolog)

**SURAT PERNYATAAN
ORISINALITAS KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kurniawaty Yusuf, M.Si.
Alamat : Jl. Tumaritis I Kav. No. 74 RT 003/ RW 004, Cimanggis, Depok.
Email : kurniawaty.yusuf@paramadina.ac.id
Telepon/HP : 081293327121

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis yang berjudul:

Gambaran Tren Lagu Dan Penyanyi Dangdut Favorit Milenial Indonesia Melalui Youtube

adalah murni gagasan, rumusan, pemikiran dan penelitian saya sendiri. Semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Karya tulis ini belum pernah diterbitkan atau dipublikasikan di mana pun dan dalam bentuk apapun.

Pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi kode etik atau sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan dunia pendidikan.

Jakarta, 22 November 2019
Yang membuat pernyataan,

Materai Rp 6.000,00

Kurniawaty Yusuf, M.Si.

SURAT PERNYATAAN DAN VALIDASI

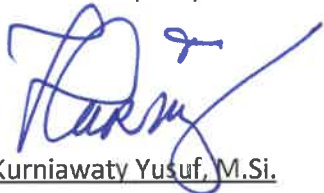
Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Kurniawaty Yusuf, M.Si.
NIP : 200020041
Fakultas : Falsafah dan Peradaban
Alamat : Jl. Tumaritis Kav. 74 RT 003/RW 004 Harjamukti, Cimanggis, Depok.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang saya ajukan dengan judul **“Gambaran Tren Lagu dan Penyanyi Dangdut Favorit Milenial Indonesia Melalui Youtube”** merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat pelanggaran kaidah-kaidah akademik pada karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi-sanksi yang dijatuhkan karena kesalahan tersebut, sebagaimana diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Jakarta, 22 November 2019
Yang membuat pernyataan


Kurniawaty Yusuf, M.Si.

LAPORAN HASIL PENELITIAN

GAMBARAN TREN LAGU DAN PENYANYI DANGDUT FAVORIT MILENIAL INDONESIA MELALUI YOUTUBE

Kurniawaty Yusuf

PENDAHULUAN

Perkembangan media sosial berbasis internet, membantu memudahkan seseorang untuk berbagi informasi, mencari informasi, dan berperan sebagai media promosi tak berbayar, serta mampu menjangkau khalayak ramai dalam jumlah tak terbatas. Salah satu media sosial yang sangat digemari berbagai kalangan usia adalah youtube. Youtube adalah video *online* yang memudahkan miliaran orang untuk menemukan, menonton, dan membagikan beragam video. Selain sebagai salah satu penyedia layanan video terbesar saat ini, youtube juga merupakan media untuk *upload* secara gratis. Pada umumnya video-video di youtube adalah video klip, acara televisi, film, serta video buatan para pengguna youtube sendiri. Manfaat lain dari pengguna youtube adalah isi youtube dapat disiarkan ke jutaan pemirsa. Karena Youtube tersedia di hampir setiap negara di dunia, hadir di setiap komputer yang memiliki akses internet, dan dikunjungi setiap hari oleh jutaan pengguna youtube, menjadikan youtube populer, dan dapat menjadi media promosi yang bermanfaat. Salah satu dari sekian manfaat, youtube ikut meramaikan perkembangan musik di Indonesia, dengan menggunakan youtube dalam mempromosikan musik dangdut.

Musik dangdut adalah salah satu *genre* musik tradisional Indonesia, yang dipengaruhi oleh musik India, musik Melayu, dan musik Arab. Musik dangdut Indonesia menjadi aliran musik populer yang merakyat. Ia memiliki ciri-ciri antara lain komposisi nada lagu yang khas, irama gendang, tari dan goyangan, serta alat musik yang digunakan. Sekarang ini, perkembangan musik dangdut, mengikuti perkembangan musik populer lainnya. Kombinasi musik pop, rock, reggae hingga musik EDM (*Electronic Dance Music*) membuat aliran musik dangdut menjadi lebih bervariasi. Di era modern juga bermunculan banyak lagu dangdut koplo terbaru yang terpengaruh dari musik *house* dan EDM. Sementara jenis musik dangdut lainnya seperti dangdut Melayu, dangdut keroncong, dan dangdut remix ikut mewarnai perkembangan musik dangdut di era kekinian. Jika membahas mengenai perkembangan musik dangdut, tidak akan lepas dari perkembangan penyanyi dangdut di Indonesia. Seiring dengan perkembangan musik dangdut, bermunculan pula penyanyi dangdut populer terkenal, dan mendapat gelar artis atau selebritas, seperti Inul Daratista, Julia Perez, Dewi Persik, Anisa Bahar, Ridho Rhoma, Ayu Ting Ting, dan Zaskia Gotik. Beberapa grup dangdut seperti Trio Macan, juga sempat populer. Selain itu bermunculan pula orkes musik dangdut koplo terkenal yang berasal dari Jawa Timur, seperti Monata, Sagita, New Pallapa dan Sera, yang pada akhirnya mengorbitkan beberapa penyanyi dangdut koplo terkenal seperti Via Vallen, Wiwiek Sagita, atau Nella Kharisma. Musik dangdut identik dengan musiknya orang desa, seronok, porno, tidak bermutu, walaupun musik dangdut juga dapat ditemui di diskotik, acara-acara tertentu (pesta pernikahan, sunatan, perayaan hari-hari bersejarah, pesta rakyat, dll) serta banyak stasiun radio yang memutar lagu-lagu dangdut (<https://sosiologibudaya.wordpress.com/2012/04/25/budaya-populer/#more-250>, diakses pada Selasa, 6 Agustus 2019, pukul 23.30 wib)

Penggemar musik dangdut dianggap berasal dari kalangan masyarakat kelas menengah ke bawah. Namun pandangan tersebut mulai berubah, karena kehadiran musik dangdut di Youtube, pada akhirnya mampu membuat musik dangdut mulai dilirik oleh berbagai kalangan, khususnya milenial. Kenapa musik dangdut mulai dilirik milenial ? karena musik dangdut sudah mampu memanfaatkan youtube sebagai media promosi, dimana

secara garis besar pengguna youtube adalah milenial. Selain itu, musik dangdut mengalami perkembangan yang cukup pesat di Indonesia. Berbagai festival musik dangdut digelar di berbagai stasiun televisi untuk menemukan penyanyi-penyanyi dangdut yang kompeten. Hal ini membuat musik dangdut mulai dapat diterima dengan baik di Indonesia. Jika dahulu beberapa kalangan malu dan gengsi mendengarkan musik dangdut, sedikit demi sedikit, kalangan tersebut sudah mau menerima musik dangdut dengan selektif. Siapa lagi yang akan menyukai musik khas Indonesia, kalau bukan bangsa Indonesia.

Milenial menjadi salah satu target sasaran dalam promosi musik dangdut di youtube, karena jumlah milenial cukup besar di Indonesia, milenial adalah pengguna aktif media sosial, karakter milenial cenderung menyukai hal-hal yang baru, lebih familiar dengan perkembangan teknologi, dan memiliki sikap lebih terbuka akan perubahan. Karakter milenial tersebut, memudahkan musik dangdut dapat tersebar luas, mudah diterima, dan mendapat respon positif dari milenial di Indonesia.

TUJUAN PENELITIAN

Peneliti tertarik untuk menelaah lebih jauh mengenai bagaimana gambaran tren lagu dan penyanyi dangdut favorit milenial Indonesia yang termuat di Youtube, dalam rangka mengetahui perkembangan musik dangdut di Indonesia. Hal ini penting untuk memahami selera milenial terhadap musik khas Indonesia, yaitu musik dangdut. Selain itu, penyanyi dangdut ikut menjadi bagian terpenting, agar supaya musik dangdut semakin disukai dan dicintai milenial Indonesia. Siapa lagi yang akan mewarisi dan memelihara kelangsungan musik khas Indonesia, yaitu musik dangdut, jika bukan masyarakat Indonesia, dalam hal ini milenial Indonesia sebagai generasi penerus bangsa Indonesia.

LITERATUR

Media Sosial Youtube

Media sosial adalah sebuah media *online*, yang para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan. Media sosial meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial, dan wiki, merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan masyarakat diseluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media *online* yang mendukung interaksi sosial, dan media sosial yang menggunakan web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.

Salah satu media sosial paling populer saat ini ialah youtube. Youtube adalah situs web yang menyediakan berbagai macam video mulai dari *video clip* sampai film, serta video-video yang dibuat oleh pengguna youtube sendiri. Tidak sedikit orang-orang menjadi terkenal hanya dengan *upload* video mereka di youtube. Youtube merupakan salah satu penyedia layanan terbesar saat ini, yang dapat di *upload* secara gratis. Para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis.

Youtube merupakan salah satu situs berbagi video daring (dalam jaringan) terbesar di dunia yang diprakarsai oleh tiga mantan pegawai PayPal tahun 2005 untuk membuat media sosial dimana pengguna bisa mengunggah video. Situs ini memberikan penggunanya kebebasan untuk mengunggah konten yang dibuat seperti video klip, klip TV, video musik hingga video *blogging* dengan teknologi HTML5 dan Adobe Flash Video yang digunakan. Dalam prakteknya, pengguna situs tidak hanya masyarakat biasa, tetapi juga media korporat semacam BBC, CBS, Hulu, Vevo, dan berbagai macam organisasi lainnya. Beberapa perusahaan menilai situs youtube merupakan sarana yang tepat bagi perusahaan dalam melakukan promosi.

Youtube diluncurkan pada bulan Februari 2005 dan telah berkembang dengan pesat. Menurut statistik youtube 2018 :

- Total jumlah pengguna youtube aktif bulanan sebanyak 1.9 miliar
- Total jumlah pengguna youtube aktif harian 30 juta

- Pelanggan TV berbayar youtube sebanyak 300 ribu
- Jumlah video yang dibagikan per tanggal sebanyak lebih dari 5 miliar
- Jumlah pengguna yang membuat konten yang dibagikan per tanggal sebanyak 50 juta
- Sesi melihat rata-rata sebanyak 40 menit, naik 50% dari tahun ke tahun
- Jumlah video yang ditonton per hari sebanyak 5 miliar
- Jumlah pengguna youtube seluler per hari sebanyak 500 juta
- Jumlah video yang diunggah per menit sebanyak 300 jam

(<https://www.omnicoreagency.com/youtube-statistics/> diakses pada Jum'at, 9 Agustus 2019, pukul 10.49 wib). Youtube secara keseluruhan, di perangkat seluler telah menjangkau lebih banyak *audiens* berusia 18 – 34 tahun dan 18 – 49 tahun daripada jaringan televisi kabel manapun di Amerika Serikat. Pertumbuhan waktu menonton di youtube semakin cepat dan naik minimal 50% dari tahun ke tahun selama 3 tahun berturut-turut. Youtube menjadi mesin pencari terbesar kedua di dunia, setelah Google pada peringkat pertama (yang memiliki youtube).

Youtube menyediakan cara yang mudah bagi orang untuk menyimpan *video online* dan berbagi dengan orang lain. Youtube video *mencover* semua topik video yang menurut orang-orang penting untuk *diupload* dan ditonton. Video mudah untuk dibagi melalui bentuk lain, mulai dari media sosial, email, dan website, serta dapat di-embed ke dalam situs-situs lain. Di samping setiap video di youtube terdapat daftar *suggested videos*, yaitu video yang dikalkulasi mesin pencari youtube, yang akan memberikan referensi kepada orang lain tentang video yang Anda tonton. Youtube mendorong audiens untuk mengungkapkan pendapat mereka dari video yang mereka tonton, menyimpan video untuk ditonton nanti, atau berbagi video yang mereka sukai. Platform youtube memberikan timbal balik kepada para penggunanya dengan cara membuat konten-konten video yang menarik dan informatif akan mendapatkan *viewers* dan *subscriber* bertambah. *Viewers* banyak, akan mengundang pengiklan untuk memasang iklan dalam video-video mereka. Hal ini menyebabkan penggunaan youtube sebagai salah satu media untuk mempromosikan sesuatu, dapat menghasilkan perhatian dan uang. (<https://elitemarketer.id/social-media/menggunakan-youtube-untuk-memperluas-pemasaran-bisnis-anda/> diakses pada Jum'at, 9 Agustus 2019, pukul 11.06 wib).

Oleh karena youtube dianggap sebagai media yang paling menguntungkan untuk promosi dengan pertimbangan jangkauan luas, mudah diakses, promosi audio dan visual, jalan pintas menuju media sosial lainnya, dan murah dalam berpromosi, membuat beberapa perusahaan dan individu, memilih youtube sebagai media paling efektif untuk melakukan promosi dan untuk beriklan (<https://yea-indonesia.com/2014/01/06/5-alasan-mengapa-perlu-memasarkan-produk-melalui-youtube/> diakses pada Jum'at, 9 Agustus 2019, pukul 12.04 wib)

Budaya Populer dalam Musik

Budaya merupakan hal yang sulit diubah, perlahan menjadi hal yang mudah dimunculkan, dan menjadi ajang persaingan budaya, hanya tarafnya yang berbeda-beda. Mulai penampilan, tingkah laku, cara berbicara, bahasa yang digunakan sampai dengan ideologi atau pedoman hidup yang kuat. Budaya tidak ada yang baik dan buruk, semua budaya setara. Namun secara normatif bila antara budaya yang dianut atau diterapkan dalam kehidupan seseorang tidak seimbang atau sampai bertolak belakang dengan kemampuan intern dan ekstern seseorang tersebut, maka akan merugikan. Menurut William, budaya sebagai berikut : Pertama, budaya dapat diartikan suatu proses umum perkembangan intelektual, spiritual, dan estetis. Kedua, budaya berarti pandangan hidup tertentu dari masyarakat, periode, atau kelompok tertentu. Ketiga, budaya bisa merujuk pada karya dan praktik-praktik intelektual, terutama aktivitas artistic (<https://sosiologibudaya.wordpress.com/2012/04/25/budaya-populer/#more-250> diakses Selasa, 6 Agustus 2019, pukul 23.30 wib).

Budaya populer dikenal juga sebagai budaya pop atau kultur populer adalah totalitas ide, perspektif, perilaku, meme, citra dan fenomena lainnya yang dipilih oleh konsensus informal di dalam arus utama sebuah budaya, khususnya oleh budaya barat di awal hingga pertengahan abad ke-20 dan arus utama global yang muncul pada akhir abad ke 20, dan awal abad ke-21. Dengan pengaruh besar dari media massa, kumpulan ide ini menembus kehidupan masyarakat. Budaya populer dipandang sebagai sesuatu yang sepele dalam rangka mencari penerimaan konsensual melalui arus utama. Akibatnya budaya populer muncul dari balik kritisisme sengit dari berbagai sumber nonarus utama (khususnya kelompok-kelompok agama dan kelompok kontra budaya) yang menganggapnya superfisial, konsumernis, sensasionalis, dan rusak https://id.wikipedia.org/wiki/Budaya_populer diakses pada Selasa, 6 Agustus 2019, pukul 22.27 wib).

Budaya populer adalah budaya *mainstream*, dimana semua ide, perspektif, sikap, dan fenomena yang dilahirkan oleh budaya *mainstream*, pasti populer. Hal ini yang dinamakan *pop culture*. Budaya ini berkembang mengikuti perubahan zaman yang perkembangannya lebih banyak ditentukan oleh industri komunikasi, seperti film, televisi, media berita, dan industri iklan. Budaya pop muncul berkat ekspos heboh dari media massa, dan tren hari ini adalah internet. <https://www.ziliun.com/id/articles/mengenal-pop-culture-dan-cara-merayakannya/> diakses Selasa, 6 Agustus 2019, pukul 22.32 wib).

Budaya pop selalu berubah dan muncul secara unik di berbagai tempat dan waktu, diproduksi secara komersial dan tidak ada alasan untuk berpikir bahwa tampaknya budaya tersebut akan berubah di masa yang akan datang. Audiens pop menciptakan makna mereka sendiri melalui teks kebudayaan pop dan melahirkan kompetensi kultural dan sumber daya diskursif mereka sendiri. William (1983:90) memberikan empat makna mengenai budaya populer :

1. Banyak disukai orang;
2. Jenis kerja rendah;
3. Karya yang dilakukan untuk menyenangkan orang;
4. Budaya yang memang dibuat oleh orang untuk dirinya sendiri.

Kebudayaan populer berkaitan dengan masalah keseharian yang dapat dinikmati oleh semua orang atau kalangan orang tertentu, seperti mega bintang, kendaraan pribadi, fashion, model rumah, perawatan tubuh, dan sebagainya. Menurut Ben Agger, “Sebuah budaya yang akan masuk dunia hiburan, maka budaya itu umumnya menempatkan unsur populer sebagai unsur utamanya. Budaya itu akan memperoleh kekuatannya manakala media massa digunakan sebagai penyebaran pengaruh di masyarakat “ (dalam Burhan Bungin, 2009 : 100). Ciri-ciri budaya populer :

1. Tren, sebuah budaya yang menjadi tren, diikuti atau disukai banyak orang, berpotensi menjadi budaya populer;
2. Keseragaman bentuk, sebuah ciptaan manusia yang menjadi tren, akhirnya diikuti oleh banyak penjiplak. Karya tersebut dapat menjadi pionir bagi karya-karya lain yang berciri sama.
3. Adaptabilitas, sebuah budaya populer mudah dinikmati dan diadopsi oleh khalayak, hal ini mengarah pada tren.
4. Durabilitas, sebuah budaya populer akan dilihat ketahanannya menghadapi waktu.
5. Profitabilitas, dari sisi ekonomi, budaya populer berpotensi menghasilkan keuntungan yang besar bagi industri yang mendukungnya.
6. Ciri-ciri budaya massa, nontradisional, bersifat merakyat, semua orang dapat memanfaatkannya, budaya populer sebagai sumber budaya massa, menghasilkan keuntungan, eksklusifitas budaya.

<https://sosiologibudaya.wordpress.com/2011/05/03/budaya-populer-dan-budaya-massa-kelompok-8/> (Diakses Selasa, 6 Agustus 2019, pukul 22.50).

Salah satu contoh budaya populer adalah musik dangdut, identik dengan dengan musiknya orang desa, seronok, porno, tidak bermutu. Namun, musik dangdut juga ditemui di diskotik dan acara-acara tertentu, serta banyak radio yang khusus memutar lagu dangdut. (<https://sosiologibudaya.wordpress.com/2012/04/25/budaya-populer/#more-250> diakses Jum'at, 9 Agustus 2019, pukul 13.30 wib). Dangdut dalam budaya kontemporer, juga menuai berbagai polemik untuk membuat dangdut semakin eksis dalam perkembangannya. Perbedaan perspektif dalam memahami dangdut, tidak serta merta membuat penggiat dangdut menjadi terbatas. Malah membuat dangdut semakin berwarna dalam tampilannya. Rhoma Irama menjadikan dangdut sebagai alat berdakwah, terlihat dari lirik-lirik lagu ciptaannya dan pernyataan yang dikeluarkannya. Hal ini menjadi salah satu pemicu polemic di Indonesia pada tahun 2003, akibat protesnya terhadap gaya panggung para penyanyi dangdut, antara lain Inul Daratista, yang goyang ngebor-nya dicap dekaden serta "merusak moral". Dangdut juga mengundang perdebatan dan berakhir dengan pelarangan panggung dangdut dalam perayaan Sekaten di Yogyakarta. Perdebatan muncul lagi-lagi akibat gaya panggung penyanyi (wanita)-nya yang dinilai terlalu "terbuka" dan berselera rendah, sehingga tidak sesuai dengan misi Sekaten sebagai suatu perayaan keagamaan. Dangdut memang disepakati banyak kalangan sebagai musik yang membawa aspirasi kalangan masyarakat kelas bawah dengan segala kesederhanaan dan kelugasannya. Ciri khas ini tercermin dari lirik serta bangunan lagunya. Gaya pentas yang sensasional tidak terlepas dari napas ini. Panggung kampanye partai politik juga tidak ketinggalan memanfaatkan kepopuleran dangdut untuk menarik massa. Isu dangdut sebagai alat politik juga menyeruak ketika Basofi Sudirman, pada saat itu sebagai fungsionaris Golkar, menyanyi lagu dangdut. Walaupun dangdut diasosiasikan dengan masyarakat bawah yang miskin, bukan berarti dangdut hanya digemari kelas bawah. Di setiap acara hiburan, dangdut dapat dipastikan turut serta meramaikan situasi. Panggung dangdut dapat dengan mudah dijumpai di berbagai tempat. Tempat hiburan dan diskotek yang khusus memutar lagu-lagu dangdut banyak dijumpai di kota-kota besar. Stasiun radio siaran yang menyatakan dirinya sebagai "radio dangdut" juga mudah ditemui di berbagai kota (<http://baknus12.blogspot.com/2013/12/dangdut.html> diakses Jum'at, 9 Agustus 2019, pukul 16.22 wib).

Perkembangan Musik Dangdut Di Indonesia

Dangdut merupakan salah satu *genre* seni musik Indonesia yang mengandung unsur-unsur Hindustan atau India klasik, Melayu, dan Arab. Bentuk musik ini berawal dari Qasidah yang dibawa oleh agama islam, yang masuk ke Nusantara tahun 635 – 1600. Nyanyian qasidah biasanya berlangsung di masjid, pesantren dakwah ahgama islam. Gambus adalah salah satu alat musik Arab seperti gitar, namun mempunyai suara rendah. Alat musik gambus dibawa oleh migrasi marga Arab Hadramaut (sekarang Yaman) dan orang Mesir mulai tahun 1870 –hingga 1888. Para musisi Arab sering mendendangkan musik Arab dengan iringan Gambus. Tahun 1930 Syech Albar (ayah dari Ahmad Albar) mendirikan orkes gambus di Surabaya. Ia juga membuat rekaman piringan hitam dengan Columbia tahun 1930-an, yang laku di pasaran Malaysia dan Singapura.

Selanjutnya musik dangdut menjelma menjadi musik Melayu Deli pada tahun 1940 oleh Husein Bawafie dan Muhammad Mashabi, yang menjalar ke Batavia dengan berdirinya Orkes Melayu. Tahun 1950, musik dangdut dipengaruhi musik Amerika Latin yang masuk ke Indonesia oleh Xavier Cugat dan Edmundo Ros serta Perez Prado, termasuk Tri Los Panchos, atau Los Paraguayos. Irama latin ini lekat dengan orang Indonesia. Berbagai lagu Minang juga muncul bersama orkes Gumarang dan Zainal Combo. Dangdut kontemporer telah berbeda dari akarnya, musik Melayu, meskipun orang masih dapat merasakan sentuhannya. Pada tahun 1950-an dan 1960-an banyak berkembang orkes-orkes Melayu di Jakarta yang memainkan lagu-lagu Melayu Deli dari Sumatera.

Orkes Melayu (biasa disingkat OM, sebutan yang masih sering dipakai untuk suatu grup musik dangdut) yang asli menggunakan alat musik seperti gitar akustik, akordeon, rebana, gambus dan suling, bahkan gong. Musik Melayu Deli, awalnya tahun 1940-an lahir di Deli Medan, kemudian berkembang ke daerah lain, termasuk Jakarta. Pada masa ini, mulai masuk unsur India dalam musik Melayu. Pada masa ini dapat dicatat beberapa nama seperti P. Ramlee (dari Malaya), Said Effendi (lagu Seroja), Ellya Khadam (dengan gaya panggung seperti penari India, sang pencipta lagu Boneka dari India), Husein Bawafie (salah seorang penulis lagu Ratapan Anak Tiri), Munif Bahaswan (pencipta Beban Asmara), serta M. Mashabi (pencipta skor film Ratapan Anak Tiri yang sangat populer tahun 1970 an. Gaya bermusik masa ini terus bertahan hingga 1970 an, muncul Soneta Group pimpinan Rhoma Irama, membuat perubahan besar untuk kancah musik Melayu di Indonesia. Nama-nama lain seperti Mansyur S., Ida Laila, A. Rafiq, serta Muchsin Alatas. Populernya musik Melayu dapat dilihat dari keluarnya beberapa album pop Melayu oleh kelompok musik pop Koes Plus dimasa jayanya.

Dangdut modern berkembang awal 1970 an sejalan dengan dengan politik Indonesia yang ramah terhadap budaya Barat. Musik dangdut memasukkan alat-alat musik modern Barat seperti gitar listrik, organ elektrik, perkusi, trompet, saksofon, obo, dll. Mandolin masuk sebagai unsur penting. Pengaruh rock (terutama pada permainan gitar) sangat kental terasa pada musik dangdut. Tahun 1970-an menjadi ajang 'pertempuran' bagi musik dangdut dan musik rock dalam merebut pasar musik Indonesia, hingga pernah diadakan konser 'duel' antara Soneta Group dan God Bless. Akhir decade 1970 an berkembang variasi "dangdut humor" yang dimotori oleh OM Pancaran Sinar Petromaks (PSP). Orkes ini, berangkat dari gaya musik Melayu Deli, membantu diseminasi dangdut di kalangan mahasiswa. Subgenre ini diteruskan, misalnya oleh OM Pengantar Minum racun (PMR) dan pada awal tahun 2000 an oleh Orkes Pemuda Harapan Bangsa (PHB).

Dangdut sangat elastis menghadapi bentuk musik lain. Lagu-lagu barat populer tahun 1960an dan 1970an banyak yang didangdutkan. *Genre* musik gambus dan kasidah perlahan-lahan berubah menjadi cara bermusik dangdut. Hal itu terjadi pula pada musik tarling dari Cirebon sehingga eksis menjadi tarlingdut. Musik rock, pop, disko, *house* bersenyawa dengan baik dalam musik dangdut. Aliran campuran antara musik dangdut dan rock secara tidak resmi, dinamakan rockdut. Demikian pula musik-musik daerah, seperti jaipongan, degung, tarling, keroncong, langgam jawa (dikenal sebagai suatu bentuk musik campur sari yang dinamakan congdut, tokohnya Didi Kempot), atau zapin. Mudahnya dangdut menerima unsur 'asing' menjadikannya rentan terhadap bentuk-bentuk pembajakan, seperti yang terjadi pada lagu-lagu dari film ala Bollywood dan lagu-lagu latin. Kopi Dangdut, misalnya adalah "bajakan lagu" yang populer dari Venezuela.

Dangdut koplo lahir di Indonesia tahun 2000, dipromotori oleh kelompok-kelompok musik Jawa Timur. Namun saat itu masih belum menasional seperti sekarang ini. 2 tahun kemudian, variasi atau cabang baru bagi musik dangdut ini semakin fenomenal, setelah area 'kekuasaannya' meluas ke beberapa wilayah seperti di Jogja dan beberapa kota di Jawa Tengah lainnya. Salah satu hal yang membuat genre ini sukses dalam memperlebar daerah 'kekuasaannya' adalah vcd bajakan yang begitu mudah dan murah didapatkan masyarakat sebagai 'alternatif' hiburan masyarakat dari vcd/dvd original artis-artis/selebriti nasional yang dinilai mahal. Kesuksesan vcd bajakan tersebut juga dibarengi dengan fenomena "goyang ngebor Inul Daratista. Fenomena itulah yang sebenarnya membuat popularitas dangdut koplo semakin meningkat se-antero Indonesia. Apalagi setelah goyang ngebor Inul diketahui beberapa media-media televisi swasta nasional. Oleh karenanya, masyarakat Indonesia semakin mengenal Dangdut Koplo dan Inul. Tapi, fenomena itu bukan berarti tak ada masalah. Sang Raja Dangdut Indonesia, Rhoma Irama adalah seniman dangdut senior pertama yang nyata-nyata menentang Inul karena goyang ngebornya itu. Munculnya Inul dengan ciri goyangan tersendiri itu ditentang Rhoma karena berbau pornografi yang

mengakibatkan dekadensi moral. Tak hanya itu, sang Raja juga kuatir jika hal ini dibiarkan saja, akan tumbuh goyangan porno model lain yang dilakukan penyanyi-penyanyi di daerah untuk ikut-ikutan 'mengekor' si ratu goyang ngebor itu. Penentangan Rhoma terhadap aksi Inul dan beberapa tokoh dangdut lain ternyata mendapat 'sambutan' dari para pembela Inul. Baik itu masyarakat umum atau seniman-seniman Indonesia lain (dan bahkan melibatkan pakar hukum). Sejak itulah pro-kontra terhadap Inul menjadi *headline* news di media-media di Indonesia dan bahkan beberapa media-media Internasional seperti BBC News. Pro-kontra dan kontroversi itu ternyata semakin mempopulerkan Inul itu sendiri, dangdut koplo dan artis-artis Dangdut lain. Kemunculan Inul, diikuti munculnya artis-artis pendatang baru yang juga membawa identitas goyangan, seperti 'goyang ngecor' ala Uut Permatasari dan 'goyang patah-patah' ala Anisa Bahar. Hal tersebut membuat sang Raja dan para penentang lain semakin sedih. Munculnya artis atau penyanyi dangdut baru karena kontroversi itu juga semakin mempopulerkan dangdut koplo. Muncul nama lain seperti Dewi Persik, Julia Perez, Shinta Jojo waktu itu.

Di sisi lain, dangdut sedang berbenah diri melalui Konggres PAMMI untuk memilih calon ketua baru. Rhoma kembali terpilih sebagai ketua PAMMI. Salah satu pernyataan yang cukup mengehobkan adalah Rhoma secara terang-terangan melarang dan menggunakan embel-embel dangdut jika menyimpang dari pakem dangdut, sehingga aliran tersebut berdiri sendiri tanpa menggunakan sebutan dangdut. Salah satu alasan yang populer adalah karena Dangdut Koplo melahirkan penyanyi dangdut dengan goyangan erotis dan berpenampilan vulgar. Sayang, pernyataan beliau seperti tak pernah didengarkan oleh para pelaku dangdut terutama penyanyi. Justru hal itu seolah semakin mengeksiskan dangdut koplo, di samping produktifitas dangdut non koplo yang sepi dan kalah bersaing dengan peredaran vcd/dvd bajakan yang semakin meluas. Di sisi lain, penyanyi pendatang baru juga semakin membludak, baik itu yang bersifat lokal atau nasional, begitu juga dengan grup-grup Dangdut koplo semakin bertambah jumlahnya, atau grup yang tadinya beraliran klasik atau rock dangdut, berganti haluan menjadi dangdut koplo. Mungkin masyarakat Indonesia sudah banyak yang mengetahui artis-artis pendatang seperti Ayu Ting Ting, Siti Badriah, Sazkia Gotik, Trio Macan, Melinda dan sebagainya, atau grup dangdut koplo Jawa Timur an yang semakin populer di Indonesia. Itu semua terjadi karena kontroversi-kontroversi yang ada (<http://baknus12.blogspot.com/2013/12/dangdut.html> diakses pada Jum'at, 9 Agustus 2019, pukul 16.38 wib).

Identitas Milenial Indonesia

Istilah milenial pertama kali dicetuskan oleh William Strauss dan Neil dalam bukunya yang berjudul *Millennials Rising : The Next Great Generation* (2000). Mereka menciptakan istilah ini tahun 1987, yaitu pada saat anak-anak yang lahir tahun 1982 masuk pra-sekolah. Saat itu, media mulai menyebut sebagai kelompok yang terhubung ke millennium baru di saat lulus SMA di tahun 2000. Pendapat lain, menurut Elwood Carlson dalam bukunya yang berjudul *The Lucky Few : Between the Greatest Generation and The Baby Boom* (2008), generasi milenial adalah mereka yang lahir dalam rentang tahun 1983 sampai dengan 2001. Jika didasarkan pada *Generation Theory* yang dicetuskan oleh Karl Mannheim pada tahun 1923, generasi milenial adalah generasi yang lahir pada rasio tahun 1980 sampai dengan 2000. Generasi milenial, juga disebut sebagai generasi Y. istilah ini mulai dikenal dan dipakai pada editorial koran besar Amerika Serikat pada Agustus 1993. Selanjutnya konsep generasi milenial Indonesia adalah Penduduk Indonesia yang lahir antara tahun 1980 – 2000.

Tabel 1
Pengelompokan Generasi Menurut National Chamber Foundation

Jenis Generasi	Lahir
GI Generation	1901 – 1924
Silent generation	1925 – 1946
Baby Boom Generation	1946 – 1964
Generation X	1965 – 1979
Millennial Generation	1980 – 1999
Generation Z	2000 –

Sumber The Milenial Generation Research Review, NCF

<https://www.kemennppa.go.id/lib/uploads/list/9acde-buku-profil-generasi-milenia.pdf> akses pada Sabtu, 10 Agustus 2019, pukul 19.27 wib.

Generasi milenial merupakan penduduk terbesar usia produktif yang memegang peranan penting. Salah satu ciri utama generasi milenial ditandai oleh peningkatan penggunaan dan keakraban dengan komunikasi, media, dan teknologi digital. Karena dibesarkan oleh kemajuan teknologi, generasi milenial memiliki ciri-ciri kreatif, informative, mempunyai *passion* dan produktif. Generasi milenial berteman baik dengan teknologi karena generasi ini melibatkan teknologi dalam segala aspek kehidupan. Generasi ini mempunyai karakteristik komunikasi yang terbuka, pengguna media sosial yang fanatik, kehidupannya sangat terpengaruh dengan perkembangan teknologi, serta lebih terbuka dengan pandangan politik dan ekonomi. Sehingga terlihat sangat reaktif terhadap perubahan lingkungan yang terjadi disekelilingnya. Menurut Yoris Sebastian dalam bukunya “Generasi langgas Millennials Indonesia”, ada beberapa keunggulan dari generasi milenial, yaitu ingin serba cepat, mudah berpindah pekerjaan dalam waktu singkat, kreatif, dinamis, melek teknologi, dekat dengan media sosial dll. Hasil penelitian Youth Lab (sebuah lembaga studfi mengenai anak Muda Indonesia) dari sisi pola pikir, generasi milenial yang lahir dan dibesarkan pada saat gejolak ekonomi, politik, dan sosial melanda Indonesia, tumbuh menjadi individu yang *open minded*, menjunjung tinggi kebebasan, kritis dan berani. Hal tersebut didukung kondisi pemerintahan yang lebih terbuka dan kondusif (<https://www.kemennppa.go.id/lib/uploads/list/9acde-buku-profil-generasi-milenia.pdf> akses pada Sabtu, 10 Agustus 2019, pukul 19.27 wib).

Karena karakteristik generasi milenial yang dimilikinya, peneliti tertarik untuk melihat tren musik dan penyanyi dangdut yang menjadi favorit generasi milenial Indonesia. Di satu sisi, dangdut adalah musik khas Indonesia yang wajib menjadi tuan rumah di negaranya sendiri. Di sisi lain kecintaan generasi milenial pada media digital memberikannya kesempatan untuk mengenal musik dan penyanyi dangdut, tetapi apakah dangdut menjadi kesukaan generasi milenial ? Jika iya, tren musik dan penyanyi dangdut favorit mereka seperti apa ? Setidaknya selera generasi milenial mampu memberikan nuansa tersendiri bagi perkembangan dangdut di Indonesia.

Metodologi Kualitatif Deskriptif

Penelitian tren musik dan penyanyi dangdut favorit milenial Indonesia di youtube, menggunakan metode kualitatif deskripsi. Penelitian ini bertujuan menjelaskan fenomena mengenai musik dan penyanyi dangdut yang menjadi favorit milenial Indonesia, dengan melakukan observasi musik dan penyanyi dangdut di youtube, dan didukung wawancara dengan milenial Indonesia penyuka musik dangdut, serta penelusuran dokumentasi untuk menjelaskan fenomena yang diteliti.

Penelitian kualitatif bersifat subjektif dan hasilnya lebih *kasuistik* bukan untuk digeneralisasikan (Kriyantono, 2009:56-57). Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu melakukan deskripsi detail untuk topik yang diteliti (Kriyantono, 2009:66).

Analisis data yang dilakukan secara deskriptif, bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat objek tertentu (Kriyantono, 2009:67).

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan kegiatan mengamati yang dapat dilakukan dengan menggunakan perlengkapan panca indera (Kriyantono, 2009:108). Observasi dilakukan peneliti untuk menganalisis musik dan penyanyi dangdut favorit milenial yang dimuat di youtube. Menurut Berger (2000) wawancara adalah percakapan antara peneliti – seseorang yang berharap mendapatkan informasi – dan informan – seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Kriyantono, 2009:98). Peneliti akan mewawancarai 6 (enam) orang generasi milenial Indonesia yang menyukai musik dangdut untuk mengarahkan peneliti dalam menemukan tren musik dan penyanyi dangdut di youtube. Dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Metode observasi dan wawancara sering dilengkapi dengan kegiatan penelusuran dokumentasi. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Dokumen bisa berbentuk dokumen publik atau dokumen privat (Kriyantono, 2009:118). Analisis data dimulai dari analisis berbagai data yang telah dikumpulkan peneliti di lapangan melalui observasi, wawancara, dan penelusuran dokumentasi. Kemudian data tersebut diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori tertentu, dan peneliti melakukan pemaknaan terhadap data tersebut.

HASIL DAN DISKUSI

Genre Musik dan Penyanyi Dangdut Indonesia

Lagu dangdut sebagai tradisi musik lokal di Indonesia, muncul pada pertengahan abad ke-20 dari keinginan musisi muda urban Indonesia untuk mengembangkan gaya musik Indonesia yang modern dan menarik bagi semua kalangan. Beberapa sosok utama di balik pengembangan lagu dangdut adalah Rhoma Irama, Elvi Sukaesih, serta A. Rafik yang juga merupakan salah satu pelopor penting dari genre lagu dangdut. Selain itu, banyak musisi lainnya menyajikan karya lagu Indonesia terbaru dengan jenis dangdut yang memiliki ciri khas tertentu, diantaranya :

(1) Dangdut Original/Melayu/Nostalgia

Dangdut asli, reinkarnasi pertama dari generasi orkes Melayu Deli yang masih kental menggunakan alat tradisional, umumnya dentuman kendang dan suling bambu, dangdut original terdengar lebih dominan, dilengkapi iringan ritem akustik gitar, serta melodi piano. Rita Sugiarto dan Rhoma Irama adalah sosok pelopor jenis lagu dangdut ini. Contoh lagunya : Boneka India (Ellya Khadam), Pandangan Pertama (A. Rafik), Begadang (Rhoma Irama), Sakit Gigi (Meggy Z.), Mandi Kembang (Caca Handika), Khana (Mansyur S.).

(2) Dangdut Rock

Tahun 70 – 80'an musik dunia ramai beralih ke rock modern, tak ketinggalan dangdut yang fleksibel pun ikut terpengaruh, meskipun pada masa itu rock masih tabu di Indonesia, akan tetapi Rhoma Irama & Soneta Grup bersama musisi lainnya, mulai bergerak memadukan Rock dengan Dangdut (RockDut) yang bercirikan efek gitar listrik sebagai melodinya. Di era ini pula dangdut meroket menjadi musik pilihan rakyat menengah ke bawah sampai Rhoma Irama mendapat julukan Si Raja Dangdut. Contoh lagunya : Bujangan (Rhoma Irama & Soneta), Pengemis Cinta (Jhonny Iskandar), Pangeran Dangdut (Abiem Ngesti), Goyang Heboh (Nitha Thalia), Mbah Dukun (Alam), Duit (Endang Kurnia), Goyang Inul (Inul Daratista), Petualang (Cucu Cahyati) – Rock and Roll).

(3) Dangdut Pop

Mirip dengan dangdut original, namun sesuai definisinya dangdut pop (PopDut) dianggap lebih sederhana serta mudah dicerna (*easy listening*), untuk membedakannya bisa diketahui dari tempo iramanya yang lambat/*mellow*. Banyak lagu populer yang dimainkan atau diaransemen menjadi versi dangdut saat ini. Instrumen modern dipadukan dengan suara kendang dan suling. Contoh lagu : Aku Rindu Padamu (Evie Tamala), Aku Untukmu Kamu Untukku (Dian Pisesha), Wulan Merindu (Cici Paramida), Kerinduan (Ridho Rhoma).

(4) Dangdut House atau Remix

Dangdut house atau remix terdengar layaknya disco dibumbui efek DJ modern, rata-rata tidak menggunakan kendang, melainkan dubstep sebagai pengiringnya. Musik dangdut house atau remix merupakan perpaduan antara musik dangdut dengan instrument *Electronic Dance Music* (EDM). Atas kehadiran *genre house* dangdut kembali bangkit menunjukkan kapasitasnya dibelantika musik tanah air, hingga kaum remaja yang sebelumnya sempat merasa “minder” menyukai dangdut, mulai menyukai dangdut. Salah satu penyanyi yang populer lewat lagu dangdut house/remix adalah Cita Citata. Contoh lagu : SMS (Ria Amelia), Bang Toyib (Ade Irma), Hamil Dulu (Tuty Wibowo), Goyang Dumang (Cita Citata), Sakitnya Tuh Disini (Cita Citata).

(5) Dangdut Jaipongan

Jaipongan awalnya adalah kesenian tari dari daerah Jawa Barat, di Priangan Timur, sempat populer dan sering ditampilkan dalam acara hajatan. Selain menyuguhkan tarian, ciri khas yang paling menonjol adalah kolaborasi kendang tradisional Sunda bersama alat etnis lainnya, seperti calung dan lengek (rebab). Untuk contoh lagunya, dapat mendengarkan kawih Bungsu Bandung seperti Mobil Butut, Bohong Ah, Oncom Gondrong, Surabi Haneut versi PongDut-nya.

(6) Dangdut Campursari

Musik campuran di wilayah Jawa yang memadukan instrument modern dengan alat musik tradisional seperti gamelan, mirip musik orchestra daerah atau keroncong. Salah satu penyanyi yang mempopulerkan lagu dangdut ini, adalah Didi Kempot.

(7) Dangdut Koplo

Aliran Koplo dimodifikasi mampu beradaptasi terhadap segala jenis musik sehingga lagu yang dibawakan bervariasi sesuai kebutuhan, cara bermain kendang unik, cepat agak rumit (bagi pemula) seolah bagian terpenting bagi jenis dangdut asal Jawa Timur. Dangdut koplo dikenal juga sebagai jenis lagu dangdut khas Pantura, liriknya kebanyakan campuran bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Lagu dangdut koplo banyak disukai dan populer bagi berbagai kalangan, meskipun tidak semua orang mengerti liriknya, yang penting semua orang bisa ikut bergoyang. Penyanyi yang sedang hits lewat lagu koplo ini, antara lain Via Vallen, dan Nella Kharisma.

(https://www.academia.edu/27849746/Macam-macam_Genre_Musik_Dangdut akses pada Sabtu, 10 Agustus 2019, pukul 21.00 wib) dan (<https://dansmedia.net/musik/daftar-lagu-dangdut-terbaru-2019/> akses pada Sabtu, 10 Agustus 2019, pukul 21.00 wib).

Pendapat Milenial Indonesia Penyuka Musik Dangdut

Untuk identitas kepribadian milenial Indonesia penyuka musik dangdut, anggapan bahwa musik dangdut dianggap asyik untuk bergoyang, cocok untuk milenial yang cenderung sederhana, *easy going*, dan seru. Musik dangdut dapat juga dijadikan pelarian mereka dari beban hidup. (<https://www.dewiku.com/lifestyle/2018/10/17/153000/kepribadian-bisa-dilihat-dari-genre-musik-favorit-cek-yuk> diakses pada Sabtu, 10 Agustus 2019, pukul 21.30 wib). Dibenarkan oleh salah satu milenial yang diwawancarai peneliti, Muhammad Yusuf “Musik dangdut bagi saya menarik, menyenangkan, walaupun lagunya sedih, tetap saja seru untuk mendengarkan

dan menyanyikannya”. Selain itu, penyuka musik dangdut biasanya cenderung senang dengan sesuatu yang menggembirakan dan ceria. Penyuka musik dangdut tidak senang dengan masalah yang datang dalam hidupnya dan cenderung menghindari masalah. (<https://www.suaramerdeka.com/ekspresi/baca/96528/11-genre-musik-ini-bantu-ungkap-kepribadian-seseorang>, diakses pada Sabtu, 10 Agustus 2019, pukul 22.00 wib). Sementara Dewi Kurniaty, suka dengan musik dangdut, karena baginya “Musik dangdut itu hidup, seru, dan bikin gembira, walaupun lagunya sedih. Ada beberapa penyanyi dangdut suaranya keren dan cukup sulit mengikuti cengkok suaranya. Artinya mereka profesional”. Bagi Didit Priyanto “Saya suka musik dangdut yang bagus, dan enak didengar, kalau lagu dangdut yang kurang bagus, saya kurang suka. Biasanya lagu dangdut sedikit Melayu, yang jadi favorit saya”. Siti Naura Attiya Ramadhani memilih menyukai lagu dangdut dengan ketentuan sebagai berikut : “Saya suka lagu dangdut yang ceria dan kekinian, musiknya enak didengar dan penyanyinya oke, tidak seronok”. Terakhir Siti Adelia Quraniah, yang merasa baru saja menyukai dangdut karena ada beberapa teman-temannya suka mendengarkan lagu dangdut saat mereka menghabiskan waktu. “Saya penggemar dangdut baru-baru ini, tertentu saja lagunya. Yang ceria, tidak norak, dan musiknya enak didengar. Dangdut koplo dari Via Vallen dan Nella Kharisma cukup menarik untuk didengar dan dinyanyikan. Walau saya ngga ngerti maknanya, tetapi saya suka”. Bahkan Rika Afriza, yang mengaku menyukai lagu dangdut tak secara sengaja. Setelah mendengar Nella Kharisma menyanyikan lagu Kau Tercipta Bukan Untukku, ciptaan dan dipopulerkan oleh Obbie Messakh. “Saya lebih suka lagu Kau Tercipta Untukku yang dinyanyikan pedangdut Nella Kharisma, rasanya lebih oke, sejak mendengarkan lagu yang dinyanyikan olehnya, saya jadi rajin mengikuti lagu-lagu Nella Kharisma yang menurut saya bagus banget, ngga bosenin, dan bikin happy”. Dewi Kurniaty sangat pemilih dalam menyukai dangdut, beberapa nama-nama penyanyi dangdut yang disebut sudah sangat terkenal dan senior, seperti Ira Swara, Ikke Nurjannah, Via Vallen dan Nella Kharisma. Beda dengan Siti Naura Attiya, yang lebih menyukai dangdut pop atau original, tak masalah penyanyi lama ataupun baru, yang penting lagunya enak didengar dan ceria. Nama yang disebut adalah Cita Citata, Siti Badriah, Sandrina, dan Duo Anggrek. Muhammad Yusuf, suka pada penyanyi dangdut yang lagunya melankolis, seperti Rita Sugiarto, dan Ikke Nurjannah. Untuk penyanyi dangdut kekinian, Muhammad Yusuf menyukai Ayu Ting Ting, Zaskia Gotik. Sementara Didit Priyanto, lebih suka lagu-lagu dangdut Melayu yang dinyanyikan Cici Paramida dan Ikke Nurjanah.

Musik dan Penyanyi Dangdut Favorit Milenial Indonesia di Youtube

Peneliti menyelusuri tren musik dan penyanyi dangdut yang jadi favorit milenial Indonesia di youtube, melalui berbagai informasi musik dan penyanyi dangdut terpopuler, terfavorit, maupun yang terlaris. Mayoritas *genre* dangdut yang disukai adalah musik dangdut populer, musik dangdut koplo, dan musik dangdut house atau remix. Mayoritas musik dangdut yang disukai, syairnya menarik, musiknya energik dan ceria, serta enak didengar. Musik dangdut koplo adalah jenis lagu dangdut khas Pantura atau Pantai Utara Jawa, yang liriknya kebanyakan campuran Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa. Kebanyakan pendengar milenial yang bukan berasal dari Jawa, mampu mengikuti lagu dan irama dengan baik, walaupun tidak memahami makna lagunya. Hal positif bagi milenial untuk mengenal bahasa Jawa, dan terbiasa mendengarkan, yang merupakan penghargaan tersendiri untuk budaya Indonesia. Selain itu, promosi bagi budaya Jawa untuk lebih dikenal budaya lainnya di Indonesia. Beberapa penyanyi dangdut yang berpenampilan seronok, walaupun lagunya masuk kategori kesukaan masyarakat Indonesia, tetapi bukan menjadi pilihan milenial Indonesia, karena alasan kurang sesuai dengan harapan mereka mengenai gambaran penyanyi dangdut profesional.

Peneliti melihat bahwa milenial Indonesia selektif dalam memilih penyanyi favorit, karena milenial Indonesia memiliki selera yang semakin baik, didukung akses media sosial

untuk mengenal berbagai ragam musik di Indonesia. Pengetahuan milenial Indonesia akan beragam musik, termasuk musik dangdut, membuatnya memiliki selera yang lebih baik. Akses media yang tak terbatas, menyebabkan milenial Indonesia akan mencari *genre* musik dangdut sesuai selera dan kualitas memahami musik dengan baik, termasuk musik dangdut.

Berikut adalah musik dan penyanyi dangdut yang menjadi favorit milenial Indonesia di Youtube untuk periode 2018 sebagai berikut (<https://www.brilio.net/musik/15-lagu-dangdut-terpopuler-2018-video-klipnya-ratusan-juta-view-1811227.html> akses pada Minggu, 12 Agustus 2019, pukul 21.00 wib) :

Siti Badriah



(<https://www.kapanlagi.com/dangdut/15-lagu-dangdut-yang-hits-di-tahun-2018-6bb2bd.html> akses pada Minggu, 12 Agustus 2019, pukul 22.00 wib)

Lagu “Lagi Syantik” yang dibawakan Siti Badriah, paling fenomenal di tahun 2018. Lagu yang dibawakan oleh Siti Badriah menceritakan tentang seorang perempuan yang ingin dimanjakan oleh kekasihnya. Dengan lirik dan irama yang super catchy membuat lagu ini langsung viral di sosial media. Lagu ini masuk *genre* dangdut populer. Lagu ini memecahkan beberapa rekor di Indonesia, karena termasuk video yang paling banyak ditonton di youtube. Hingga sekarang, lagu “Lagi Syantik” mencapai 417 juta *views di youtube*. Bahkan di <https://tirto.id/daftar-10-lagu-terpopuler-di-2018-karena-su-sayang-paling-dicari-dcqw>, video musik “Lagi Syantik”, telah memperoleh 435 juta kali penayangan di youtube sejak diunggah Maret 2018.

Lagu-lagu Siti Badriah lainnya yang favorit adalah lagu Jakarta-Hongkong, 1,7 kali ditonton di youtube. Lagu Berondong Tua, ditonton 10 juta kali. Lagu Bara Bere video di youtube telah ditonton 13 juta kali. Lagu Terong Dicabein, telah ditonton videonya oleh penggemar Siti Badriah sebanyak 27 juta kali di youtube (<https://kumparan.com/seleb-sensation/5-lagu-siti-badriah-yang-terngiang-di-telingamu-27431110790533431> akses pada Minggu, 23.55 wib).

Nella Kharisma



(<https://www.kapanlagi.com/dangdut/15-lagu-dangdut-yang-hits-di-tahun-2018-6bb2bd.html> akses pada Minggu, 12 Agustus 2019, pukul 22.15 wib)

Lagu “Jaran Goyang” ini dipopulerkan oleh Nella Kharisma. Lagu yang menceritakan keputusasaan seseorang yang cintanya ditolak oleh sang pujaan hati. Merasa dikhianati oleh pujaan hatinya, akhirnya ia pergi ke salah satu guru spiritual atau sering disebut dukun untuk meminta bantuan agar pujaan hatinya mau menerimanya. Lagu dengan irama yang menyenangkan, lirik mudah diingat dan penampilan Nella Kharisma yang *catchy*, membuat video lagu yang diunggah mencapai 201 juta *views* di youtube. Ada beberapa lagu Nella Kharisma yang populer di kalangan pendengar dangdut milenial, yaitu lagu Bojo Galak bercerita tentang seseorang yang berjuang dan bekerja meskipun memiliki ‘bojo’ atau istri galak dan suka bertingkah semena-mena, namun dia menerima istrinya apa adanya, dan mencintainya hingga akhir hayat. Lagu ini, *views*nya mencapai 65 juta. Bahkan di <https://tirto.id/daftar-10-lagu-terpopuler-di-2018-karena-su-sayang-paling-dicari-dcqw>, lagu ini sudah menyentuh 204 juta kali penayangan di youtube DD Star Record.

Lagu “Banyu Langit” adalah lagu campursari dari salah satu penyanyi legendaris Indonesia, Didi Kempot. Lagu yang menggunakan Bahasa Jawa ini, menceritakan tentang kerinduan mendalam seorang kekasih yang menantikan pujaan hatinya untuk kembali ke pelukannya. Lagu sendu ini dibawakan oleh Nella Kharisma di youtube dan mencapai 44 juta *views*. Meski tergolong lagu *slow* dan *mellow*, namun irama lagu dangdut ini tetap bikin seseorang ingin bergoyang. Kemudian lagu “Ditinggal Rabi” menceritakan tentang sakit hati karena kekasihnya menikah dengan orang lain, dan ia ditinggal menikah tanpa kabar. Lagu ini menggunakan Bahasa Jawa. Meski makna lagu ini bertema kesedihan, namun yang namanya lagu dangdut tetaplah dangdut yang selalu asyik untuk dibuat berjoget bersama. Lagu ini dibawakan oleh Nella Kharisma, dan mencapai 51 juta *views* di youTube. Mengekor versi pertamanya, lagu “Sayang 2” yang juga diciptakan Anton Obama ini, menceritakan tentang kerinduan kepada kekasih yang sudah meninggalkannya. Lalu ia masih terbayang-bayang dengan kenangan bersama kekasihnya dahulu, ia berharap untuk bertemu kembali namun sudah bisa. Lewat lagu ini, ia ingin menyampaikan pesan kerinduannya. Lagu yang dipopulerkan oleh Nella Kharisma ini mencapai 64 juta *views* di youtube. Kemudian lagu “Konco Mesra” ini menceritakan tentang kisah cinta yang terjebak dalam lingkaran pertemanan. Kedua sahabat yang saling menyukai namun tidak bisa saling mengungkapkan karena takut memecah hubungan pertemanan mereka. Lagu yang dibawakan oleh Nella Kharisma ini sudah *booming* sejak tahun lalu, namun hingga tahun 2018 ini, lagu Konco Mesra masih hangat di telinga para penggemar musik dangdut. Sampai saat ini, lagu Konco Mesra sudah mencapai 88 juta *views* di youtube. Lagu “Juragan Empang” menggunakan bahasa khas Osing dari Banyuwangi. Lagu ini menceritakan tentang seorang wanita yang malu-malu karena disukai oleh seorang juragan empang, meskipun malu-malu, namun ia juga diam-diam memendam rasa suka. Yang menarik dari lagu ini adalah nada dan iramanya yang menyenangkan dan enak dibuat joget dengan irama kendang dangdut yang khas. Hingga sampai saat ini, lagu yang dibawakan oleh Nella Kharisma ini sudah mencapai 68 juta *views* di youTube. Lagu *genre* koplo lainnya, berjudul Aku Cah Kerjo, Konco Turu, dll. Selain semua lagu yang disebutkan, Nella Kharisma juga rajin untuk menyanyikan lagu-lagu pop nostalgia yang dibawakan dengan irama dangdut, seperti Kau Tercipta Untukku (Obbie Messakh), Antara Benci dan Rindu (Obbie Messakh), dan masih banyak lagi lagu-lagu yang dibawakan Nella Kharisma yang selalu dicari dan didengarkan penggemar musik dangdut.

Via Vallen



(<https://www.kapanlagi.com/dangdut/15-lagu-dangdut-yang-hits-di-tahun-2018-6bb2bd.html>
akses pada Minggu, 12 Agustus 2019, pukul 22.40 wib)

Lagu “Sayang” begitu *booming* di tahun 2018. Lagu ciptaan Anton Obama ini dibawakan oleh beberapa penyanyi, salah satunya adalah Via Vallen. Lagu yang menceritakan tentang merelakan seorang yang disayangi, namun sosok itu malah pergi dengan orang lain. Lagu ini, masuk *genre* dangdut koplo, dimana syairnya campuran antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa Timur-an. Lagu *mellow* ini mendapat tanggapan yang luar biasa bagi para penikmat musik Tanah Air. Video klip lagu “Sayang” yang diunggah di youtube, mencapai 172 juta views. Via Vallen jadi yang populer sebagai penyanyi dangdut Indonesia Terpopuler 2018, karena beberapa lagu yang dibawakan selalu populer. Diantaranya : lagu “Pikir Keri” yang bermakna Bahasa Indonesia adalah ‘mikir belakangan atau dipikir nanti saja’. Lagu yang menceritakan tentang kesakitan hati seseorang yang ditinggal oleh kekasihnya. Mencoba untuk tidak bersedih, orang itu memilih untuk tidak memikirkan sakit hatinya. Ia lebih memikirkan tentang realita yang ada, dan menghadapi semua resiko dihadapannya. Lagu ini mencapai 36 juta views di youtube. Lagu selanjutnya “Bagai Langit dan Bumi, lagu super sedih yang mencapai 32 juta views di youtube. Prestasi Via Vallen yang mengangkat derajat musik dangdut untuk disukai semua kalangan di Indonesia bahkan di dunia, adalah saat Via Vallen terpilih menyanyikan lagu “Meraih Bintang” yang merupakan lagu salah satu *Official Theme Song Asian Games 2018*. Lagu ini merupakan sejarah baru bagi dunia musik dangdut Indonesia. Karena irama dari iringan yang unik, lagu ini pun mendapat perhatian di mata dunia. Meskipun aransemen lagu menuai beberapa kontroversi, namun lagu ini terbilang sukses memeriahkan *Asian Games 2018*. Lagu ini mencapai 106 views di youtube. Bahkan di <https://tirto.id/daftar-10-lagu-terpopuler-di-2018-karena-su-sayang-paling-dicari-dcqw>

(akses pada Minggu, 12 Agustus 2019, pukul 22.55 wib) video musik “Meraih Bintang” kini telah mencapai 113 juta kali penayangan sejak diunggah pada 30 Juni 2018. Dan masih banyak lagu yang dinyanyikan Via Vallen yang menuai sukses, seperti Bojo Galak, Penak Jamanku, Astuti (Asli Tukang Tipu), Kimcil Kepolen, Banyu Langit, Lali Rasane Tresno, Jerit Atiku (dangdut rap).

Sandrina



(<https://www.kapanlagi.com/dangdut/15-lagu-dangdut-yang-hits-di-tahun-2018-6bb2bd.html>
akses pada Minggu, 12 Agustus 2019, pukul 23.00 wib)

Lagu “Goyang Dua Jari” barangkali menjadi musik dangdut dengan gaya baru di Indonesia. Musik dangdut di lagu ini digabungkan dengan aliran musik electronic modern music yang menciptakan warna segar di musik dangdut. Lagu dangdut ini masuk dalam *genre* dangdut house atau remix. Lagu yang dibawakan oleh Sandrina ini bertema menyenangkan, mengajak orang yang mendengarkan lagu ini ikut bergoyang dengan 'Goyang Dua Jari' yang khas. Lagu ini sampai sekarang sudah mencapai 155 juta *views* di youtube. Lagu lain dari Sandrina, Di Tikung Teman, Geser Kiri Kanan, Aku Jijik, dll yang semuanya adalah dangdut house atau remix. Sandrina salah satu penyanyi dangdut yang membuat dangdut menjadi lebih modern karena *genre* house dan remix yang dipilihnya. Penyanyi dengan *genre* ini cukup banyak, tetapi hanya Sandrina yang mampu mengumpulkan penggemar dalam jumlah yang memadai untuk bersaing dengan penyanyi pada *genre* pop dan koplo.

Guyon Waton Band



(<https://www.google.com/search?safe=strict&q=foto+guyon+waton+band&tbm=isch&source=univ&sa=X&ved=2ahUKEwiyglvZnfvjAhUHqY8KHTYSDhkQ7A16BAgIECO&biw=772&bih=720#imgrc=LWsvfkAbvXv-dM>; akses pada Minggu, 12 Agustus 2019, pukul 23.15 wib)

Lagu “Korban Janji” adalah lagu dari band dangdut Guyon Waton. Band asal Yogyakarta ini mengusung *genre* musik dangdut Jawa yang mulai *hits* di tahun 2018 ini. Lagu “Korban Janji” ini menceritakan tentang seorang lelaki yang merasa dikhianati oleh kekasihnya yang berselingkuh, padahal mereka berdua sudah saling berjanji untuk tidak meninggalkan. Lagu yang sendu ini pun sudah akrab di telinga penikmat musik dangdut Tanah Air. Sampai saat ini, lagu ini sudah mencapai 26 juta *views* di youtube. Lagu lainnya adalah “Ora Masalah” bermakna sekadar diberi 'harapan palsu'. Lagu ini juga bercerita, meskipun diberi harapan palsu dan membuat hati serasa teriris, hal itu tak menjadi sebuah masalah. Dengan hidup tidak *spaneng* alias tak terlalu serius membuat berbagai rasa sakit akibat ditinggal pujaan hati sebagai hal yang biasa dalam sebuah hubungan percintaan. Lagu “Karma”, berbeda dengan kedua lagu sebelumnya yang menceritakan tentang ditinggal kekasih. Nampaknya *single* ketiganya ini, merupakan buah akibat dari kekasihnya yang telah melanggar sumpah setia sehingga orang yang disakitinya tidak akan kembali lagi bersanding, meskipun sebenarnya tidak tega untuk meninggalkan. Lagu “Takkan Kembali”, lagu yang didominasi dengan menampilkan alunan pop akustik santai, dan agak sedikit galau, tetapi tetap dengan *style* nya yang mengedepankan lirik sederhana tapi bermakna. Lagu ini berkisah tentang seseorang yang ditinggal pergi oleh kekasih, tetapi masih merindukan canda dan senyuman kekasihnya itu bahkan ia masih berangan-angan kekasihnya tuk kembali. Dilain sisi, ternyata hal itu hanya mimpi dan kemudian ia pun merelakan kekasihnya untuk pergi karena ia yakin kekasihnya takkan kembali lagi. Lagu “Kependem Tresno”, lagu yang bercerita tentang seseorang yang mencintai seorang perempuan tetapi ia sudah memiliki kekasih. Meskipun demikian, orang itu tetap berteguh hati untuk mencintai dambaannya,

bahkan ia rela menutup hatinya agar tak dimasuki oleh perempuan lain. Ia pun hanya bisa memendam cintanya didalam hati. Lagu “Penak Konco” merupakan lagu duet, kolaborasi antara Guyon Waton dan Om Mawes. Sebuah lagu yang tidak menghilangkan ciri khas masing masing yaitu Guyon Waton dengan dangdut akustiknya, dan Om Wawes dengan dangdut koplonya. Lagu ini berkisah ketika seseorang yang cinta mati kepada pasangannya tetapi pasangannya malah bersikap sebaliknya. Hingga akhirnya orang itu memutuskan untuk berteman saja dengan kekasihnya karena sudah tak ada lagi kecocokan diantara keduanya, ditambah lagi sikap egois pasangannya yang hanya memikirkan dirinya sendiri membuat semakin mencuat rasa untuk berpisah. Tak perlu berbicara tentang cinta dan rasa jika itu hanya buat sakit hati, lebih baik kita berteman saja. Itulah makna tersirat dari lagu ini. (<https://www.idntimes.com/hype/entertainment/candrikailhamwijaya/sedang-naik-daun-ini-dia-6-lagu-hits-musisi-asal-jogja-guyon-waton/full> akses pada Minggu, 12 agustus 2019, pukul 24.00 wib).

Jihan Audy



(https://www.google.com/search?q=foto+jihan+audy+instagram+terbaru+2018&safe=strict&tbm=isch&source=iu&ictx=1&fir=JxfiArkE4eqc-M%253A%252C3s1FAONurvrWiM%252C_&vet=1&usq=A14_-kRAvrQwdX7iF6ndOaC5d6gR4x7ASg&sa=X&ved=2ahUKEwjzJ6RnPviAhXQ6XMBHQtAzEQ9QEWA_XoFCAyQBg#imgcr=a09ws5UJSoXGKM:&vet=1 akses pada Minggu, 12 Agustus 2019, pukul 23.30 wib)

Lagu “Prei Kanan Kiri” merupakan salah satu lagu dangdut berbahasa Jawa yang kini tengah populer di masyarakat luas. Selain telah dinyanyikan oleh Eny Sagita dan Nella Kharisma, kini lagu ciptaan R Husin Albana tersebut juga kembali dinyanyikan oleh penyanyi dangdut cantik, muda dan berbakat, Jihan Audy. Prei Kanan Kiri versi Jihan Audy hadir dengan nuansa musik dangdut koplo. Lagu yang menceritakan tentang menerima apa adanya seorang kekasih, dan menyerahkan semuanya kepada Tuhan YME. Hingga saat ini, lagu yang dibawakan oleh Jihan Audy ini sudah mencapai 35 juta *views* di youtube. Sebagai penyanyi pendatang baru di dunia musik dangdut, berusia 14 tahun, kehadirannya cukup diperhitungkan. Bahkan pesonanya dianggap tak kalah dari penyanyi dangdut senior pendahulunya, Via Vallen dan Nella Kharisma.

SIMPULAN

Youtube adalah salah satu media sosial yang populer untuk milenial yang menyukai perkembangan teknologi dan sangat dekat dengan media sosial. Fungsinya sebagai media promosi yang murah dan menjangkau khlayak lebih luas, menjadikannya dilirik berbagai kalangan profesi, termasuk penyanyi dengan *genre* dangdut. Dangdut sebagai musik khas Indonesia berusaha untuk berkembang menjadi musik yang diminati semua kalangan di Indonesia, khususnya milenial. Karena jumlah milenial di Indonesia termasuk besar, dan kemampuannya mengakses media sosial, menyebabkannya terbuka dengan semua hal yang di posting di youtube. Adapun musik dangdut yang mengusung budaya populer, dari pencitraan

yang kurang baik, berubah menjadi lebih baik. Dangdut dan penyanyinya, tampil menyesuaikan keinginan penggemarnya, menjadi lebih menarik dan variatif. Seiring dengan perkembangan dangdut, milenial Indonesia sudah mulai melirik, dan menyukai dangdut. Karena proses perubahan ini, peneliti tertarik untuk mengetahui tren musik dan penyanyi dangdut yang menjadi favorit milenial Indonesia yang dimuat di youtube. Peneliti membatasi hanya pada tahun 2018 yang menjadi fokus penelitian. 5 penyanyi dangdut perempuan, dan 1 band dangdut yang anggotanya semua lelaki, menjadi favorit milenial Indonesia di youtube karena lagu dangdut dan tampilan penyanyi dangdutnya yang menarik. Yaitu Siti Badriah, Nella Kharisma, Via Vallen, Sandrina, dan Jihan Audy. Dengan *genre* musik dangdut yang berbeda. Siti Badriah mewakili dangdut pop. Nella Kharisma, Via Vallen, Jihan Audy, dan band dangdut Guyon Waton yang mewakili *genre* dangdut koplo Jawa. Sandrina dengan musik dangdut house atau remix. Selera milenial Indonesia terhadap musik dan penyanyi dangdut sudah berubah. Saat ini, selain dangdut pop yang lebih dahulu muncul, dangdut house atau remix menjadi pilihan selanjutnya, karena musik dangdut semakin energik untuk didengarkan. Sementara untuk dangdut *genre* koplo, walaupun menggunakan bahasa Jawa yang tidak semua penggemar dangdut memahaminya, bukan persoalan, selama iramanya menyenangkan, syairnya enak didengar, akan menjadi kesukaan milenial pendengar musik dangdut. Hal ini berdampak positif bagi milenial Indonesia, agar lebih mengenal dan mencintai budaya sendiri. Tampilan dangdut yang seronok, sudah mulai dihindari. Karena milenial menyukai kesederhanaan dan profesional dalam bernyanyi. Syair lagu juga menjadi pertimbangan, enak didengar atau tidak. Dari hasil penelitian, terlihat bahwa tren musik dangdut yang dipilih milenial, tetap pada aransemen lalu dangdut yang menyenangkan, yang membuat pendengarnya selalu ceria ketika mendengarkan lagu tersebut, walaupun makna lagu sebenarnya sedih dan *mellow*. Sementara pilihan penyanyi dangdut milenial lebih pada kemampuan menyanyi yang maksimal, dan pilihan lagu yang sesuai dengan warna suara penyanyi. Bahkan penyanyi yang dipilih milenial adalah yang aktif berkarya, dan berprestasi. Diharapkan selera milenial Indonesia terhadap musik dan penyanyi dangdut, memberikan sumbangan perubahan yang cukup berarti bagi kemajuan musik dangdut di Indonesia. Sehingga musik dangdut makin dicintai dan menjadi tuan rumah di negaranya.

SARAN & REKOMENDASI

Youtube merupakan salah satu media sosial yang menjadi favorit kaum milenial Indonesia. Hal itu yang menyebabkan youtube menjadi pilihan berbagai pihak, sebagai media promosi. Musik dan penyanyi dangdut ikut menggunakan dan merasakan efek positif dari youtube sebagai media promosi. Ketenaran penyanyi dan musik dangdut tak lepas dari penilaian milenial Indonesia melalui youtube. Karena milenial Indonesia sudah punya selera dalam mendengarkan musik dangdut serta mampu memilih penyanyi dangdut favorit. Penting bagi dunia rekaman musik dangdut untuk menciptakan serta menyesuaikan musik dangdut yang menjadi selera pasar, khususnya milenial Indonesia yang merupakan jumlah terbesar pendengar dan pencinta musik dangdut. Selain itu, penyanyi dangdut juga diharapkan mampu untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi dengan maksimal, karena pencinta dangdut milenial Indonesia menyukai penyanyi dangdut yang profesional dalam bernyanyi.

Karena kecintaan pada musik dangdut ini pula, milenial Indonesia sudah memanfaatkan media sosial seperti website, Instagram, facebook, dll untuk bersatu mendukung penyanyi dangdut yang disukainya. Hal ini yang membuat penyanyi dangdut dan musik dangdut makin dicintai. Dalam beberapa kasus penyanyi dangdut, komunitas pencinta dangdut ini, membentuk pencintaraan yang positif, sehingga penyanyi tersebut semakin laris dan populer di tengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Budiargo, Dian. (2015). *Berkomunikasi Ala Net Generation*. PT. Elex Media Koputindo, Jakarta.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Dengan Badan Pusat Statistik. (2018). *Statistik Gender Tematik, Profil Generasi Milenial Indonesia. Generasi Milenial : Konsep, Definisi, dan Sebaran*, hlm 11 – 17. KPPA – Jakarta. Diakses pada <https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/9acde-buku-profil-generasi-milenia.pdf> akses pada Sabtu, 10 Agustus 2019, pukul 19.27 wib.
- Kriyantono, Rachmat. (2006). *Teknik Praktis, Riset Komunikasi, Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran. Riset Kualitatif*, hlm. 58, 96, 116. Kencana, Prenada Media Group.
- Meikle, Graham. (2016). *Social Media Communication, Sharing, and Visibility*, By Routledge 711 Third Avenue, New York, Humanika.
- Siapera, Eugenia. (2018). *Understanding New Media. Second Edition. Socialities and Social Media*, pp 207 – 223. London : Sage Publications., Ltd.
- Straubhaar, Joseph., Robert LaRose. (2008). *Media Now. Understanding Media, Culture, and Technology*. (2008). The Internet, pp 275 – 281. Thomson Wadsworth, CA, USA.

Artikel Online

- Aninditya, Ilana. (2014). *Mengenal pop Culture Dan Cara Merayakannya*. Diakses <https://www.ziliun.com/id/articles/mengenal-pop-culture-dan-cara-merayakannya/> diakses Selasa, 6 Agustus 2019, pukul 22.32 wib
- Anonim. (2011). *Budaya Populer dan Budaya Massa*. Diakses pada <https://sosiologibudaya.wordpress.com/2011/05/03/budaya-populer-dan-budaya-massa-kelompok-8/> Selasa, 6 Agustus 2019, pukul 22.50.
- Anonim. (2013). *Dangdut*. Diakses <http://baknus12.blogspot.com/2013/12/dangdut.html> diakses pada Jum'at, 9 Agustus 2019, pukul 16.38 wib.
- Anonim. (2018). *5 Lagu Siti Badriah yang Terngiang di Telingamu*. Dalam <https://kumparan.com/seleb-sensation/5-lagu-siti-badriah-yang-terngiang-di-telingamu-27431110790533431> akses pada Minggu, 23.55 wib.
- Anonim. (2019). *99 Daftar Lagu Dangdut Terbaru, Terpopuler, Terbaik 2019*. Dalam <https://dansmedia.net/musik/daftar-lagu-dangdut-terbaru-2019/> akses pada Sabtu, 10 Agustus 2019, pukul 21.00 wib.
- Anonim. *Menggunakan Youtube Untuk Memperluas Pemasaran Bisnis Anda*. Diakses <https://elitemarketer.id/social-media/menggunakan-youtube-untuk-memperluas-pemasaran-bisnis-anda/> diakses pada Jum'at, 9 Agustus 2019, pukul 11.06 wib.
- Aslam, Salman. (2018). *Youtube by The numbers : Stats, Demographics & Fun Facts*. Diakses <https://www.omnicoreagency.com/youtube-statistics/> diakses pada Jum'at, 9 Agustus 2019, pukul 10.49 wib.
- Azmi, Dyah Arie, Ilyas dan Indra. (2012). *Budaya Populer*. Diakses <https://sosiologibudaya.wordpress.com/2012/04/25/budaya-populer/#more-250> diakses Jum'at, 9 Agustus 2019, pukul 13.30 wib.
- Chan, Winda. (2014). *5 Alasan Mengapa Perlu Memasarkan Produk Melalui Youtube*. Diakses <https://vea-indonesia.com/2014/01/06/5-alasan-mengapa-perlu-memasarkan-produk-melalui-youtube/> diakses pada Jum'at, 9 Agustus 2019, pukul 12.04 wib.
- Id, Rozitasik. *Macam-Macam Genre Musik Dangdut*. Dalam https://www.academia.edu/27849746/Macam-macam_Genre_Musik_Dangdut akses pada Sabtu, 10 Agustus 2019, pukul 21.00 wib.

- IDN Times. (2018). 10 Potret Jihan Audy, Pedangdut Usia 14 Tahun yang Imut Abis. Dalam https://www.google.com/search?q=foto+jihan+audy+instagram+terbaru+2018&safe=strict&tbm=isch&source=iu&ictx=1&fir=JxfiArkE4eqc-M%253A%252C3s1FAONurYrWiM%252C_&vet=1&usq=AI4 - kRAvrQwdX7iF6ndOaC5d6gR4x7ASg&sa=X&ved=2ahUKEwjzJ6RnPvjAhXQ6XMBHQWtAzEQ9QEwAXoECAYQBg#imgrc=aO9ws5UJSoXGKM:&vet=1 akses pada Minggu, 12 Agustus 2019, pukul 23.30 wib.
- IDN Times. (2018). Sedang Naik Daun Sedang Naik Daun Ini dia 6 Lagu Hits Musisi Asal Jogja ‘Guyon Waton’. Dalam <https://www.google.com/search?safe=strict&q=foto+guyon+waton+band&tbm=isch&source=univ&sa=X&ved=2ahUKEwiyglvZnfvjAhUHqY8KHTYSDhkQ7A16BAgIECQ&biw=772&bih=720#imgrc=LWsvfkAbvXv-dM:> akses pada Minggu, 12 Agustus 2019, pukul 23.15 wib.
- Ilham, Candrika Wijaya. (2018). Sedang Naik Daun Ini dia 6 Lagu Hits Musisi Asal Jogja ‘Guyon Waton’. Dalam <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/candrikailhamwijaya/sedang-naik-daun-ini-dia-6-lagu-hits-musisi-asal-jogja-guyon-waton/full> akses pada Minggu, 12 Agustus 2019, pukul 24.00 wib.
- Eka, Mahardi. (2018). 15 Lagu Dangdut yang Hits 2018. Dalam <https://www.kapanlagi.com/dangdut/15-lagu-dangdut-yang-hits-di-tahun-2018-6bb2bd.html> akses pada Minggu, 12 Agustus 2019, pukul 23.00 wib.
- Sekarani, Rima Imamun Nissa dan Yasinta Rahmawati. (2018) Kepribadian Bisa Dilihat dari Genre Musik Favorit, Cek Yuk. Dalam <https://www.dewiku.com/lifestyle/2018/10/17/153000/kepribadian-bisa-dilihat-dari-genre-musik-favorit-cek-yuk> diakses pada Sabtu, 10 Agustus 2019, pukul 21.30 wib.
- Suara Merdeka. (2018). 11 Genre Ini Bantu Ungkap Kepribadian Seseorang. Dalam <https://www.suaramerdeka.com/ekspresi/baca/96528/11-genre-musik-ini-bantu-ungkap-kepribadian-seseorang>, diakses pada Sabtu, 10 Agustus 2019, pukul 22.00 wib.
- Ulfa, Maria. (2018). Daftar 10 Lagu Terpopuler di 2018, “Karena Su Sayang” Paling Dicari”. Dalam <https://tirto.id/daftar-10-lagu-terpopuler-di-2018-karena-su-sayang-paling-dicari-dc9W> (akses pada Minggu, 12 Agustus 2019, pukul 22.55 wib).
- Wikipedia. Budaya Populer. Diakses https://id.wikipedia.org/wiki/Budaya_populer diakses pada Selasa, 6 Agustus 2019, pukul 22.27 wib.

Biografi Singkat Penulis



Kurniawaty Yusuf, M.Si., menyelesaikan studi S2 di Pascasarjana **Ilmu Komunikasi**, Universitas Indonesia, Jakarta. Sebagai dosen pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Paramadina, Jakarta. Tertarik meneliti kajian media, sosial dan budaya, *gender*, integritas, kemitraan, *public relations*, agama, *relationship*, dan kepemimpinan.